

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu industri informal yang memiliki potensi untuk mengalami bahaya keluhan muskuloskeletal adalah pada aktivitas pekerjaan ialah industri rumah tangga *laundry*. Saat ini industri rumah tangga *laundry* berkembang pesat dan dapat kita temukan dengan mudah di kota – kota besar. Dahulu usaha *laundry* biasanya hanya pada hotel namun sekarang telah menjadi peluang usaha bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karna tingkat kesibukan yang tinggi pada kota besar sehingga lebih memilih jasa *laundry* untuk mencuci dan menyetrika pakaiannya (Joice dan Andiatmika, 2014).

Menurut Ulfah dkk (2014). Di Indonesia saat ini perkembangan industri berlangsung sangat pesat, baik industri sektor usaha formal maupun sektor informal. Sektor usaha informal terdiri dari dari industri rumah tangga, pertanian, perdagangan dan perkebunan. Di indonesia, sektor usaha informal diperkirakan mampu menyerap sekitar 90% atau sekitar 70 juta jiwa pada tahun 2013/2014. Kelompok sektor usaha infomal ini tersebar di desa dan kota. Di desa, jumlah pekerja sektor usaha informal adalah sekitar 77,3% dari jumlah penduduk dan sebagian besar di dominasi oleh pekerja perempuan. Di kota, sektor uaha informal adalah sekitar 45,3% dari jumlah penduduk dan sebagian besar didomminasi oleh pekerja perempuan.

Dari hasil observasi yang dilakukan adapun kegiatan yang dilakukan pegawai *laundry* dari menimbang pakaian yang kotor, mencuci, menjemur, dan menyetrika dan para pegawai kegiatan yang paling berat adalah saat menyetrika, biasanya menyetrika bisa berjam-jam dan mereka menyetrika puluhan baju perharinya.

Banyak yang dikeluhkan oleh para pegawai *laundry* disekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta dan banyak resiko gangguan muskuloskeletal pada pegawai karena kebanyakan mereka bekerja tidak dalam posisi yang ergonomis, kebanyakan keluhan yang dialami adalah pada bagian leher, bahu, punggung, pinggang, dan pada kaki di bagian betis. Keluhan dirasakan pada saat mereka menyetrika karena mereka menyetrika tidak dalam posisi ergonomi, kebanyakan dari mereka menyetrika sambil berdiri dan itu dilakukan berjam-jam.

Gangguan muskuloskeletal yaitu suatu kondisi yang dapat mempengaruhi sistem muskuloskeletal yang dapat terjadi pada setiap orang dan gangguan muskuloskeletal tersebut terkena pada tendon, otot, sendi, pembuluh darah dan atau juga bisa mengenai saraf pada anggota gerak. Gejala ini dapat berupa nyeri, rasa tidak nyaman, kebas pada bagian yang mengalami gangguan muskuloskeletal dan terdapat derajat pada gangguan muskuloskeletal ini tergantung kondisinya yaitu mulai dari ringan sampai pada kondisi berat, kronis dan lemah (*Health and Safety Executive, 2014*).

Usaha jasa *laundry* di kota-kota besar sangat menguntungkan apalagi jasa *laundry* berada di dekat kampus dan kebanyakan mahasiswa

menggunakan jasa *laundry* dari pada mencuci sendiri ini yang menyebabkan jasa *laundry* di sekitaran kampus sangat menguntungkan dengan patokan harga 3000 – 3500 per kilo harga yang terjangkau untuk mahasiswa dan jadinya pun tidak perlu menunggu waktu yang lama ada yang sehari sampai tiga hari jadi tergantung laundyannya. Kebanyakan jasa *laundry* di sekitar kampus buka 12 jam sehari dari jam 8 pagi sampai jam 8 malam.

Pekerja *laundry* dilakukan dari menimbang pakaian sapaai dengan mengemasi pakaian yang sudah di setrika, di *laundry* yang besar pegawainya banyak ada bagian-bagiannya sendiri, tetapi di *laundry* kecil itu dilakukannya sendirian dari nimbang, nyuci, jemur, setrika, dan pengeasan. Pegawai *laundry* kerjaannya paling berat adalah nyetrika.

Pegawai *laundry* kerja sehari 12 jam dan selagi nyuci juga menyetrika pakaian yang sudah kering, pekerjaan nyetrikalah paling berat bisa sehari nyetrika puluhan baju sehari, posisi menyetrika yang tidak ergonomis membuat ada gangguan muskuloskeletal, dari posisi mengangkat yang salah, posisi duduk yang salah, kurangnya istirahat, membuat keluhan-keluhan seperti pegal-pegal dan lain sebagainya muncul.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawan (2007), pada pegawai *laundry* saat bekerja mengalami keluhan muskuloskeletal yaitu sebanyak 49 responden (94,2%). Persentase keluhan yang paling sering dirasakan oleh pekerja *laundry* yaitu bagian punggung bawah (54,9%), bagian bahu (29,4%), dan bagian leher (5,9%) dan para pekerja

untuk disarankan untuk memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin untuk meminimalisir gangguan muskuloskeletal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah macam-macam gangguan muskuloskeletal pada pegawai *laundry* di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui jenis gangguan muskuloskeletal pada pegawai *laundry* disekitar kampus universitas muhammadiyah surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pada pegawai *laundry* tentang gangguan muskuloskeletal.
- b. Mendeskripsikan jenis gangguan muskuloskeletal paada pekerja *laundry*.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu dengan metode penelitian mengenai ” Analisa

gangguan muskuloskeletal pada pegawai *laundry* di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

2. Praktis

- a. Untuk tim kesehatan, sebagai dasar atau landasan dalam memberikan promotif dan preventif kepada pegawai *laundry* tentang gangguan-gangguan muskuloskeletal.
- b. Untuk pegawai *laundry* dapat mencegah penyakit gangguan muskuloskeletal.